

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN PADA FORUM PONDOK PESANTREN JAWA BARAT

*Supriyati¹⁾, Ramadhan S. Bahri²⁾, Dyan Fachri Maulana³⁾

¹⁾ Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia, Email: supriyati@email.unikom.ac.id

²⁾ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Komputer Indonesia

³⁾ Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada pengelola pondok pesantren dan asosiasinya untuk memanfaatkan ICT dalam bentuk sistem informasi akuntansi untuk memudahkan dan memperbaiki standar pengelolaan keuangan pondok pesantren sesuai standar yang digunakan untuk akuntansi pesantren agar lebih akuntabel dan transparansi. Mitra pengabdian adalah Forum Pondok Pesantren (FPP) Provinsi Jawa Barat. Metode pelaksanaan pada pengabdian ini dimulai dari diskusi kerjasama pengabdian pada masyarakat dengan Ketua FPP Provinsi Jawa Barat, Diskusi dengan Bagian dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Bidang PD PONTREN, Kuesioner awal pra-pengabdian, pelatihan tentang pentingnya sosial media dan digitalisasi bagi FPP, dan pendampingan pengelolaan sosial media yang baik, Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Pada Forum Pondok Pesantren Wilayah Jawa Barat, Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner dan wawancara dengan pengurus & Ketua FPP Jawa Barat. Hasil dan pembahasan pada pengabdian ini adalah mitra bisa menggunakan sosial media dan paham pentingnya penggunaan sosial media, memahami apa itu database dan menggunakannya untuk penyimpanan data-data FPP, paham dan sudah menggunakan standar akuntansi untuk entitas pondok pesantren sesuai dengan buku pedoman akuntansi pesantren dan sudah bisa menggunakan sistem informasi akuntansi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk pondok pesantren.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Laporan Keuangan, FPP Jawa Barat, Pesantren

Abstract

This service aims to provide understanding the board of pesantren managers and their associations to utilize ICT in the form an accounting information system to facilitate and improve financial management standards for Islamic boarding schools according to the standards used for pesantren accounting to make it more accountable and transparent. This service partner is the West Java Province Islamic Boarding School Forum (FPP). Method of this service starts from discussions on community service cooperation with the Chairperson of the West Java Province FPP, Discussions with the Division of the Ministry of Religion of West Java Province in the field PD PONTREN, initial pre-service questionnaires, training on the importance of social media and digitization for FPP, and mentoring good social media management, Training for Islamic Boarding School Financial Report Accounting Information Systems, Evaluation. The results on this service is that partners can use social media and understand the importance of using social media, what a database is and use it for storing data, understand and have used accounting standards for Islamic boarding school entities in accordance with the pesantren accounting manual and have can use the financial statement accounting information system.

Keywords: Accounting Information Systems, Financial Statements, FPP West Java, Islamic boarding

PENDAHULUAN

Pondok pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren

dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, 2014). Pesantren sebagai cerminan generasi penerus bangsa yang berfungsi membantu akhlak para pemuda untuk

peradaban baru. Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren dan peran aktifnya telah ada sejak dulu. Pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2018). Peradaban perubahan era Revolusi Industri 4.0 saat ini yang menuntut pesantren untuk dapat bersaing dan tetap *survive* dengan cara merubah proses bisnisnya tidak hanya mempertahankan konsep syariah tetapi juga harus berbasis pada teknologi sistem informasi. Prinsip pesantren adalah *al muhafadzah 'ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah*, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif (Sukma, 2015). Pesantren sebagai mitra sasaran masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi namun memiliki pengaruh besar terhadap akhlak suatu bangsa. Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat adalah sebuah lembaga independen yang beranggotakan pimpinan pesantren, pengelola pesantren, praktisi pendidikan, pakar pendidikan dan pemerintah, tetapi bukan sebagai organisasi massa atau organisasi politik. Peran Forum Pondok Pesantren semaksimal mungkin diharapkan mampu mewujudkan lingkungan pendidikan yang baik, sehat, dan mandiri bagi pesantren serta mampu menjadi pondok pesantren yang unggul dalam IMTAK (Iman dan Takwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (Edi et al., 2019). Pesantren berawal dari kumpulan pengajian biasa hingga menjadi lembaga pendidikan yang memiliki legalitas yang diakui baik oleh departemen agama dan saat ini oleh departemen pendidikan nasional memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa Indonesia khususnya umat Islam di Negara RI.

Era revolusi industri 4.0 ini, terutama di Indonesia banyak pekerjaan-pekerjaan yang mulai dialih fungsikan menggunakan teknologi (Prasetyo & Sutopo, 2018) (Tjandrawinata, 2016). Semua kegiatan produktifitas tersebut kini menuntut skill-skill terbaru dan mumpuni guna menyeimbangkan kecanggihan teknologi dengan penggunaannya. Sehingga peran sistem informasi pun menjadi penting untuk menunjang pekerjaan-pekerjaan dan aktivitas ekonomi secara terkomputerisasi agar dapat

dilakukan secara cepat dan tepat. Industri 4.0 ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh empat faktor: 1) peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas; 2) munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis; 3) terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; dan 4) perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing (Lee et al., 2013). Ada empat desain prinsip industri 4.0. Pertama, interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui Internet of Things (IoT) atau Internet of People (IoP). Prinsip ini membutuhkan kolaborasi, keamanan, dan standar. Kedua, transparansi informasi merupakan kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan virtual dunia fisik dengan memperkaya model digital dengan data sensor termasuk analisis data dan penyediaan informasi. Ketiga, bantuan teknis yang meliputi; (a) kemampuan sistem bantuan untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat; (b) kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan, atau tidak aman; (c) meliputi bantuan visual dan fisik. Keempat, keputusan terdesentralisasi yang merupakan kemampuan sistem fisik maya untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin (Hermann et al., 2015). Tantangan industri 4.0 adalah sebagai berikut; 1) masalah keamanan teknologi informasi; 2) keandalan dan stabilitas mesin produksi; 3) kurangnya keterampilan yang memadai; 4) keengganan untuk berubah oleh para pemangku kepentingan; dan 5) hilangnya banyak pekerjaan karena berubah menjadi otomatisasi (Sung, 2017). Pengaruh positif industri 4.0 berupa efektifitas dan efisiensi sumber daya dan biaya produksi meskipun berdampak pada pengurangan lapangan pekerjaan. Industri 4.0 membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia (Yahya, 2018).

Pengabdian ini bermaksud memberikan pemahaman kepada para pengelola pondok pesantren dan asosiasinya dalam memanfaatkan *Information and Communication Technology* atau ICT dalam

bentuk sistem informasi akuntansi untuk memudahkan dan memperbaiki standar pengelolaan keuangan pondok pesantren sesuai standar yang digunakan untuk akuntansi pesantren agar lebih akuntabel dan transparansi serta dengan sistem informasi diharapkan mampu memberikan kecepatan informasi kepada para penggunanya agar dapat menghasilkan kinerja yang terbaik. Peradaban masa depan adalah masyarakat informasi ketika jasa informasi menjadi komoditas utama dan interaksi antar manusia sudah berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology/ICT*) (Rahim, 2011). Agar mampu menghasilkan kinerja pondok pesantren yang akuntabel dan sesuai dengan standar yang berlaku umum sudah seharusnya pondok pesantren membuat laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis SAK ETAP

(Supriyati & Bahri, 2019). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas public (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan mitra sebagai sasaran PPM. Berikut adalah mitra kami pada program pengabdian pada masyarakat:

Tabel 1. Mitra Pengabdian Pada Masyarakat

Nama Mitra	Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat
Pendirian	Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat berdiri pada tanggal 8 Desember 2010 di Sukabumi dan dikukuhkan pada tanggal 6 Desember 2011 di Garut oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat
Tujuan FPP Jawa Barat	Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat didirikan memiliki tujuan mewujudkan Lembaga Pondok Pesantren yang professional untuk membangun kemandirian, kekuatan dan peningkatan kualitas pembelajaran di Jawa Barat
Wilayah Naungan FPP	Wilayah pesantren dalam naungan Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat terbagi menjadi 5 wilayah yaitu: wilayah I (Bogor), wilayah II (Purwakarta), wilayah III (Cirebon), wilayah IV (Priangan Timur), dan wilayah V (Priangan Barat)
Hubungan dengan Pemerintah	Hubungan Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat dengan pemerintah maupun lembaga-lembaga dan organisasi lainnya bersifat konsultatif, informatif, kemitraan, dan koordinatif. Beranggotakan pimpinan pesantren, pengelola pesantren, praktisi pendidikan, pakar pendidikan dan pemerintah, tetapi bukan sebagai organisasi massa atau bukan organisasi politik
Alamat	Jalan Sumbersari No. 101 Kelurahan Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung
Kendala Pesantren	Pengelolaan laporan keuangan menggunakan excel hanya mencatat uang masuk, uang keluar, dan belum sesuai dengan standar akuntansi untuk pondok pesantren Belum bisa membuat laporan keuangan yang baku Belum ada pengelolaan sumber daya yang baik Belum melakukan penginventarisasian asset sehingga sulit dihitung asset yang dimiliki

METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat dilakukan selama 3 minggu, pada bulan Agustus 2020.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan pertama adalah diskusi kerjasama pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dengan Ketua Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat yaitu Dr. KH. R. Edi Komarudin, M.Ag , seperti ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diskusi kerjasama PPM dengan Ketua Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat

Tahap selanjutnya adalah diskusi dengan H. Wildan Taufik, S.Th.I sebagai Bagian dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dan sebagai Sekretaris Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat berkaitan dengan kebijakan dan program bersama Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat kepada pondok pesantren yang ada di Jawa Barat khususnya yang termasuk dalam wilayah naungan Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat. Kegiatan diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi kebijakan dan Program Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat bersama Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat

Tahap selanjutnya adalah penyebaran kuesioner awal pra-pengabdian pada masyarakat untuk mengukur kondisi mitra sasaran sebelum pengabdian pada masyarakat. Tahap selanjutnya adalah melakukan pelatihan tentang pentingnya sosial media dan digitalisasi bagi Forum Pondok Pesantren, dan pendampingan pengelolaan sosial media yang baik. Pelatihan dan pendampingan sosial media ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat, memberikan layanan informasi yang jelas kepada masyarakat dan khususnya pondok pesantren di wilayah Jawa Barat. Kegiatan diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan Sosial Media Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat

Pelatihan lainnya adalah pelatihan tentang *database* dan pendampingan pengelolaan data Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat. *Database* digunakan untuk menyimpan informasi atau data yang terintegrasi dengan baik di dalam komputer (Darmawan & Fauzi, 2016). Kegiatan diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan *Database* Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat

Selain itu dilakukan juga pelatihan tentang standar akuntansi untuk entitas pondok pesantren sesuai dengan buku pedoman akuntansi pesantren. Standar Akuntansi Keuangan atau SAK adalah sebuah standar atau landasan baku akan praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia. Pembuatan standar baku akuntansi ini disusun dan diterbitkan oleh sebuah dewan standar akuntansi dari Ikatan Akuntan

Indonesia. Standar baku ini mengatur proses pembuatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan di Indonesia (Priharto, 2020).

Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Pada Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat untuk mengatasi kondisi Pondok Pesantren dalam mengelola keuangan agar tidak terjadi banyak pengeluaran uang pribadi pimpinan pondok pesantren serta mengatasi kondisi pengelolaan laporan keuangan yang masih menggunakan excel hanya mencatat uang masuk, uang keluar, dan belum sesuai dengan standar akuntansi untuk pondok pesantren agar Forum Pondok Pesantren mampu mengelola laporan keuangan dengan benar sesuai standar yang digunakan yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Diharapkan Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat bisa dijadikan gambaran bagi pondok pesantren khususnya di Jawa Barat untuk pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Kegiatan diperlihatkan pada Gambar 5 dan Gambar 6.



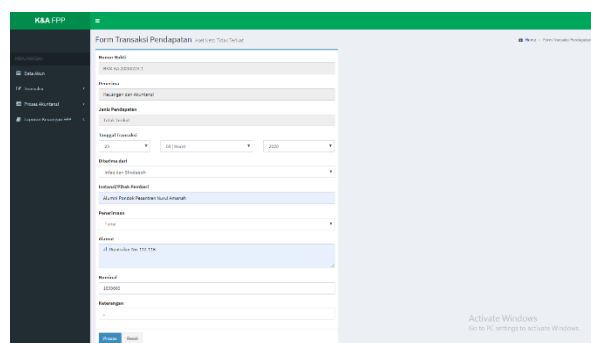
Gambar 5. Pelatihan dan pendampingan Akuntansi Keuangan Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat



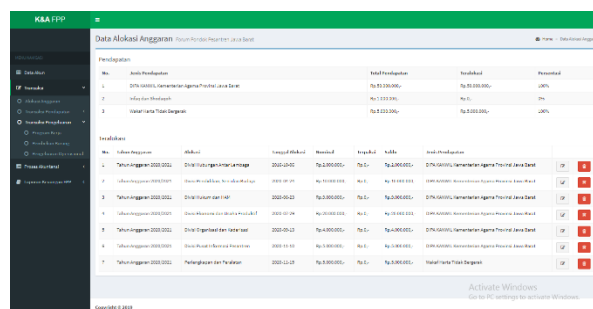
Gambar 6. Pelatihan SIA Laporan keuangan pada Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat

Teknologi yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah sistem informasi pencatatan laporan keuangan untuk pondok pesantren menggunakan standar akuntansi SAK ETAP yang ditetapkan oleh

Ikatan Akuntan Indonesia sebagai standar akuntansi yang dipakai untuk entitas Pondok Pesantren. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang terintegrasi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan manajer maupun pihak luar (Supriyati & Bahri, 2019). Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang mengumpulkan, mengolah, mengelompokkan, dan membuat informasi dalam sebuah laporan. Sistem informasi akuntansi (SIA) diakui sebagai alat yang efektif untuk menangani perubahan eksterior dan interior (Supriyati & Bahri, 2020). Subsistem informasi akuntansi keuangan mencatat (menjurnal) semua transaksi keuangan perusahaan, mengelompokkannya berdasarkan akun yang tersedia kedalam buku besar (*Ledger*) dan mengikhtisarkannya dalam bentuk Neraca serta Rugi laba (Susanto, 2017). Sistem informasi akuntansi laporan keuangan pondok pesantren memuat proses pencatatan transaksi pendapatan terikat temporer, pendapatan terikat permanen, dan pendapatan tidak terikat, serta pencatatan transaksi pengeluaran operasional, pembelian peralatan dan perlengkapan dan pengeluaran program kerja. Kemudian dari proses transaksi itu kita dapat melihat outputnya dalam Jurnal Umum, Buku Besar Umum, Neraca Saldo, Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas. Gambar 7-16 merupakan tampilan dari program aplikasi tersebut.



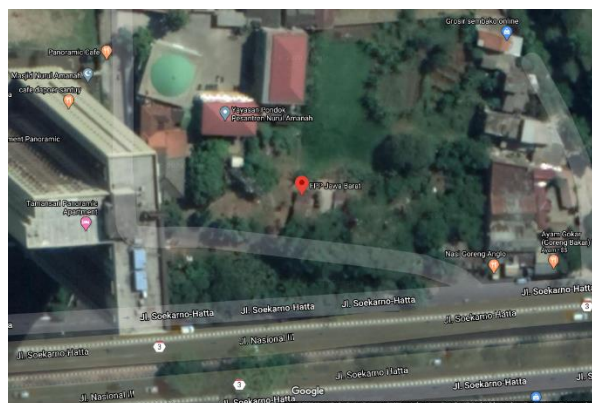
Gambar 7. Tampilan Form Transaksi Pendapatan



Gambar 8. Tampilan Data Alokasi Anggaran



Gambar 17. Tim Pelaksana Pengabdian pada Masyarakat



Gambar 18. Peta Lokasi Mitra Pengabdian pada Masyarakat . Sumber: Google Maps

Peta lokasi mitra Pengabdian pada Masyarakat ditampilkan pada Gambar 18.

Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat, Jalan Sumbersari No. 101 Kelurahan Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner dan wawancara dengan pengurus & Ketua Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat. Hasil dari evaluasi digunakan untuk mengukur hasil dari pengabdian pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara saat pra-pengabdian pada masyarakat dan pasca-pengabdian pada masyarakat, penulis menyusun dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner dan Wawancara pra-pengabdian pada masyarakat dan pasca-pengabdian pada masyarakat
Sumber: Kuesioner dan wawancara

Fokus PPM	Pra-PPM	Pasca-PPM
Sosial Media	Belum menggunakan Sosial media dan belum paham pentingnya penggunaan sosial media bagi Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat maupun untuk pesantrennya itu sendiri.	Sudah menggunakan Sosial media dan sudah paham pentingnya penggunaan sosial media bagi Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat maupun untuk pesantrennya itu sendiri.
Database	Belum paham <i>database</i> dan belum paham bagaimana penyimpanan data yang benar	Sudah memahami apa itu <i>database</i> dan sudah menggunakannya untuk penyimpanan data-data Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat
Standar Akuntansi Keuangan	Belum paham standar akuntansi yang digunakan untuk entitas Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat atau pondok pesantren	Sudah paham dan sudah menggunakan standar akuntansi untuk entitas pondok pesantren sesuai dengan buku pedoman akuntansi pesantren
Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan	Pengelolaan laporan keuangan menggunakan excel dan hanya mencatat kas masuk, kas keluar, dan belum sesuai dengan standar akuntansi untuk pondok pesantren	Sudah menggunakan Sistem informasi akuntansi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk pondok pesantren

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Komputer Indonesia
2. Direktur LPPM UNIKOM
3. Ketua Divisi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UNIKOM
4. Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat

PENUTUP

Kesimpulan

Meski ditemui beberapa kendala saat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Namun, dengan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat program pengabdian pada masyarakat pada Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat bisa terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan kuesioner dan wawancara pasca-pengabdian pada masyarakat hasil yang didapatkan pada pengabdian ini adalah mitra pengabdian sudah menggunakan sosial media dan sudah memahami pentingnya penggunaan sosial media bagi Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat, sudah memahami apa itu database dan sudah menggunakannya untuk penyimpanan data-data Forum Pondok Pesantren Provinsi Jawa Barat, sudah paham dan sudah menggunakan standar akuntansi untuk entitas pondok pesantren sesuai dengan buku pedoman akuntansi pesantren dan sudah bisa menggunakan sistem informasi akuntansi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk pondok pesantren.

Saran

Masih banyak yang bisa dikembangkan dalam pengabdian ini, sehingga tidak bisa hanya sekali dilakukan namun masih perlu dilakukan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2016). *Sistem Informasi Manajemen* (Cetakan Ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren* (1st ed.). Bank Indonesia.
- Edi, K., Supriyati, & Ramadhan, S. B. (2019). Model of Forum Islamic Boarding Schools Application Based on Enterprise System. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(2). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/2/022082>
- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. (2015). Design Principles for Industrie 4.0. *Technische Universität Dortmund Fakultät Maschinenbau Audi Stiftungslehrstuhl Supply Net Order Management*, 01, 15. http://www.snom.mb.tu-dortmund.de/cms/de/forschung/Arbeitsberichte/Design-Principles-for-Industrie-4_0-Scenarios.pdf
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. In *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia: Vol. Mei*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, 1 (2014). <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/Bq4Yxzrv.PDF>
- Lee, J., Lapira, E., Bagheri, B., & Kao, H. an. (2013). Recent advances and trends in predictive manufacturing systems in big data environment. *Manufacturing Letters*, 1(1), 38–41. <https://doi.org/10.1016/j.mfglet.2013.09.005>
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>
- Priharto, S. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan: Pengertian dan Jenis Standar Akuntansi di Indonesia*. Accurate. <https://accurate.id/akuntansi/standar-akuntansi-keuangan/>
- Rahim, M. Y. (2011). Pemanfaatan Ict Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada Uin Alauddin Makassar. *Sulesana*, 6(2), 127–135. <http://yahoo.com>
- Sukma, M. (2015). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 85–103.
- Sung, T. K. (2017). Industry 4.0: A Korea Perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 132, 40–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfor.2017.11.005>
- Supriyati, & Bahri, R. S. (2019). Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berbasis SAK ETAP. *@is The Best : Accounting Information Systems and*

Information Technology Business Enterprise,
4(2).

- Supriyati, & Bahri, R. S. (2020). Model Design of Accounting Information Systems for Village Owned Enterprises (BUMDes). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1).
<https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012093>
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangan Secara Terpadu* (Cetakan Pe). Lingga Jaya.
- Tjandrawinata, R. (2016). *Industri 4.0: revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi* (Issue February).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.49404>
- Yahya, M. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
<https://core.ac.uk/download/pdf/154762984.pdf>